
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KUALITAS LABA

Man Mina

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
email: manmie23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Populasi dalam penelitian ini periode 2018 sebanyak 71 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak enam puluh perusahaan yang diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Kata Kunci: *size*, *leverage*, konservatisme, kepemilikan institusional, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Agar dapat menarik minat investor, maka laba yang dihasilkan harus laba yang berkualitas. Laba dari perusahaan dianggap berkualitas jika laba yang dihasilkan sama dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kualitas laba dinilai semakin tinggi kalau mendekati perencanaan awal atau melebihi target yang sudah direncanakan diawal.

Besar atau kecilnya perusahaan dianggap dapat memengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset perusahaan. Total aset dijadikan sebagai pengukuran perusahaan, karena melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dilihat bagaimana keberlangsungan hidup perusahaan dalam menghasilkan laba.

Penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan pemegang saham atau yang disebut *leverage*. Perusahaan yang menggunakan *leverage* memiliki tujuan agar keuntungan yang didapatkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Melalui tingginya nilai *leverage* yang berarti bahwa biaya yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada laba yang didapatkan.

Konservatisme adalah sebuah prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian serta resiko yang ada pada perusahaan yang sudah dipertimbangkan. Dapat dikatakan bahwa konservatisme adalah pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda untuk mengakui pendapatan dan keuntungan. Kepemilikan institusional ialah kepemilikan jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain. Dengan adanya kepemilikan institusional diharapkan mampu untuk mengendalikan pihak manajemen dalam hal pelaporan keuangan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan Institusional terhadap kualitas laba. Objek pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari sebuah perusahaan yang harus dipublikasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari manajemen perusahaan atas kinerja perusahaan pada periode tertentu. Menurut Rahardjo (2018: 455): Laporan keuangan adalah jantung pertanggungjawaban yang diberikan oleh direksi terkait kepengurusan dan dewan komisaris mengenai pengawasan kepada *stakeholder*. Laporan keuangan bermanfaat bagi pihak-pihak tertentu seperti kreditur dan investor. Menurut Fahmi (2016: 20): Sebuah laporan keuangan dianggap bermanfaat jika melalui informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang yang digunakan untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan dengan tujuan mendapatkan laba yang besar, sehingga membutuhkan perencanaan yang matang dan baik di masa yang akan datang. Laba menjadi hal utama yang dilihat oleh pengguna laporan keuangan. Menurut Fahmi (2016: 20): Semakin baik kualitas sebuah laporan keuangan yang disajikan maka dapat semakin meyakinkan pihak eksternal dalam melihat dan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Untuk dapat meyakinkan pihak eksternal maka perusahaan berusaha untuk mendapatkan laba yang besar, yaitu dengan membuat strategi yang baik sehingga nantinya hasil yang direncanakan di masa yang akan datang sama dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Namun, laba yang terdapat di laporan keuangan tidak menjamin laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas.

Menurut Ginting (2017: 228): Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang menunjukkan keadaan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Menurut Subramanyam (2017): Kualitas laba mengacu pada relevansi laba dalam pengukuran kinerja perusahaan. Pengukuran kualitas laba ini membuat pengguna laporan keuangan secara tidak langsung membandingkan laporan keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Ada tiga faktor yang biasanya diidentifikasi sebagai penentu kualitas laba. Menurut Subramanyam (2017: 124):

1. Prinsip akuntansi, salah satu penentu kualitas laba adalah kebijaksanaan manajemen dalam memilih prinsip akuntansi yang berlaku. Kebijaksanaan ini bisa menjadi agresif (optimis) atau konservatif.
2. Penerapan akuntansi, penentuan kualitas laba lainnya ini merupakan kebijaksanaan manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi yang berlaku. Manajemen memiliki kebijaksanaan atas jumlah laba dengan menerapkan prinsip akuntansi dalam menentukan pendapatan dan beban.
3. Risiko bisnis, penentu kualitas laba yang ketiga ini adalah hubungan antara laba dengan risiko bisnis. Hal ini mencakup pengaruh siklus dan kekuatan bisnis lain terhadap tingkat laba, stabilitas, sumber, dan variabilitas.

Ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja dari sebuah perusahaan. Sebagian besar investor lebih mempercayakan modal yang dimiliki kepada perusahaan yang berukuran besar. Hal ini disebabkan karena para investor menganggap bahwa perusahaan yang besar mampu untuk terus meningkatkan kinerja pada perusahaannya dan juga meningkatkan kualitasnya. Ukuran sebuah perusahaan dapat dilihat dari total aktiva perusahaan. Menurut Sunyoto (2016: 116): Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil transaksi masa lalu.

Perusahaan dengan total aset yang yang besar atau tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil atau rendah. Semakin tinggi total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi dan berkualitas. Sebaliknya pada perusahaan yang memiliki total aset yang rendah akan dianggap memiliki kemampuan menghasilkan laba yang rendah dan cenderung tidak berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wariato

dan Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tidak perlu lagi melakukan praktik manipulasi laba.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. *Leverage* digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memperbesar hasil pengembalian kepada pemiliknya.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dalam struktur modalnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan memiliki dampak pada risiko keuangan yang besar sehingga perusahaan kemungkinan untuk tidak mampu melunasi utang-utangnya. Dengan adanya risiko gagal bayar ini menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mengatasi hal tersebut sehingga akan menurunkan laba perusahaan. Tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah. Menurut Fahmi (2016): Sebaiknya perusahaan menyeimbangkan antara besarnya utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Rasio *leverage* pada penelitian adalah diukur dengan rasio DER (*debt to equity ratio*). Menurut Fahmi (2016: 73): DER merupakan ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditur. DER yang rendah dianggap lebih aman karena mengindikasikan perusahaan mampu memanfaatkan pendanaan dari pihak lain secara efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Marpaung (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan dengan semakin tinggi DER maka kualitas laba akan menurun.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam melaporkan, mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta sesegera mungkin mengakui kerugian dan utang yang memiliki kemungkinan

untuk terjadi. Konservatisme melibatkan pelaporan keuangan yang kurang optimis ketika menghadapi ketidakpastian dalam pengukuran. Menurut Subramanyam (2017: 82): Kejadian yang paling umum pada konsep ini adalah bahwa keuntungan tidak akan diakui sampai benar-benar terealisasi, sedangkan kerugian langsung diakui.

Konservatisme merupakan hal yang penting dalam pelaporan keuangan. Hal itu membuat adanya tindakan kehati-hatian dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset. Meskipun tidak ada definisi yang mengikat tentang konservatisme, ada umumnya menyarankan pengenalan awal biaya dan kerugian serta pengakuan pendapatan dan keuntungan yang ditangguhkan. Menurut Givoly dan Hayn (2002): Secara khusus, pendekatan konservatif mengungkapkan pelaporan kerugian dan penurunan nilai aset begitu mereka bisa diantisipasi secara wajar sementara keuntungan dilaporkan hanya ketika mereka direalisasikan.

Menurut Basu (1997): Konservatisme sebagai kecenderungan akuntan untuk membutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengenali berita baik daripada berita buruk dalam laporan keuangan. Di bawah interpretasi tentang konservatisme, pendapatan mencerminkan berita buruk lebih cepat daripada kabar baik. Misalnya, kerugian yang belum direalisasi biasanya diakui lebih awal dari keuntungan yang belum direalisasi. Ini berarti bahwa konservatisme akuntansi yang tinggi dapat menyebabkan kualitas laba tinggi, dengan adanya tindakan kehati-hatian yang membuat laba pada pelaporan keuangan tinggi. Hal ini sejalan pada penelitian yang dilakukan Tuwentina dan Wirama (2014) yang menyatakan konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan tata kelola yang baik menggunakan konservatisme akuntansi untuk melindungi investor dengan cara memberikan informasi mengenai kabar buruk pada saat yang tepat.

H₃: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Agar perusahaan dapat berlangsung dengan baik dan efektif diperlukan beberapa hal untuk mendukung perusahaan tersebut salah satunya adalah *stakeholder*. *Stakeholder* merupakan semua pihak di dalam masyarakat, baik individu, komunitas, atau kelompok masyarakat yang memiliki hubungan dan kepentingan di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. *Stakeholder* adalah pemangku kepentingan atau pihak berkepentingan di dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Menurut Sutojo dan Aldridge (2008: 71):

Stakeholder ialah mereka yang menyediakan ataupun memberikan sumber dana dan daya yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Pemegang saham memiliki fungsi yaitu sebagai penyedia atau modal yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pemegang saham dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu pemegang saham perorangan dan pemegang saham institusional atau yang disebut kepemilikan institusional. Pihak yang termasuk kedalam kepemilikan institusional antara lainnya adalah dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan dana reksa, *mutual trusts*, *unit trust* dan *investment funds* yang di bentuk perusahaan-perusahaan asuransi.

Pada umumnya kepemilikan institusional memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. kepemilikan institusional merupakan investor yang memiliki peranan penting dalam hal menyediakan dana bisnis dan investasi yang dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan swasta maupun pemerintah. Peranan investor institusional menurut Sutojo dan Aldridge (2008) adalah mengarahkan dan memonitor arah kegiatan bisnis perusahaan, sumber informasi perusahaan dan pengajuan suara dalam rapat pemegang saham.

Melalui beberapa hal yang telah dijelaskan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham dari investor institusional maka semakin baik kualitas laba yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawati dan Yulianti (2010) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak enam puluh perusahaan. Penentuan sampel dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diambil dari www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data menggunakan program *SPSS versi 22.0*.

PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif

Berikut adalah hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran_Perusahaan	300	6.8535	25.6195	32.4730	28.490605	1.5828503
Leverage	300	172.3802	-10.1882	162.1920	2.343494	11.2126918
Konservatisme_Akuntansi	300	1.1157	-.2924	.8233	.031970	.1002427
Kepemilikan_Institusional	300	97.8017	1.6280	99.4297	69.842564	22.0712109
Kualitas_Laba	300	2.6675	-.7239	1.9436	-.026166	.3787752
Valid N (listwise)	300					

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Uji Asumsi Klasik

Pada pengujian terpenuhi asumsi normalitas. Pengujian tidak terdapat permasalahan multikolinearitas, autokorelasi maupun heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam Tabel 2:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t			
1 (Constant)	-.376	.148		-2.538	.012		
LAG_UkuranPerusahaan	13.226	7.468	.123	1.771	.078	.933	1.072
LAG_Leverage	.017	.007	.166	2.360	.019	.907	1.103
LAG_KonservatismeAkuntansi	8.295E-6	.000	.003	.038	.970	.964	1.038
LAG_KepemilikanInstitusional	2.172	3.595	.041	.604	.546	.969	1.032

a. Dependent Variable: LAG_KualitsLaba

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat diketahui persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DACC_{it} = -0,376 + 13,226X_1 + 0,017X_2 + 0,000008295X_3 + 2,172X_4 + e$$

Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil dari korelasi berganda dan koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 3:

TABEL 3
KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.238 ^a	.057	.039	.14410	2.023

a. Predictors: (Constant), LAG_KepemilikanInstitusional, LAG_UkuranPerusahaan, LAG_KonservatismeAkuntansi, LAG_Leverage

b. Dependent Variable: LAG_KualitsLaba

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,238 artinya korelasi antara variabel ukuran perusahaan, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan institusional dengan kualitas laba yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,238 memiliki hubungan searah yang tergolong lemah. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,039 atau 3,9 persen. Dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan kemampuan antara ukuran perusahaan, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan institusional dalam menjelaskan perubahan kualitas laba sebesar 0,039 atau 3,9 persen, sedangkan nilai sisanya 0,961 atau 96,1 persen, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian kelayakan model dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,159 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,4148 ($3,159 > 2,4148$), sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05 ($0,015 < 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat diketahui bahwa model penelitian yang di buat dengan melibatkan variabel ukuran perusahaan, *leverage*, konservatisme akuntansi, dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba merupakan model yang layak untuk dilakukan pengujian.

Berikut adalah hasil dari uji kelayakan model yang disajikan dalam Tabel 4:

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.262	4	.066	3.159	.015 ^b
Residual	4.361	210	.021		
Total	4.623	214			

a. Dependent Variable: LAG_KualitasLaba

b. Predictors: (Constant), LAG_KepemilikanInstitusional, LAG_KonservatismeAkuntansi, LAG_UkuranPerusahaan, LAG_Leverage

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2019

Uji t

Nilai t_{hitung} pada ukuran perusahaan sebesar 1,771 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,9714 dan nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif. Namun sejalan dengan penelitian Wati dan Putra (2017) yang mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Nilai t_{hitung} pada *leverage* sebesar 2,360 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,9714 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,050, dapat diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas laba ditolak, karena dari hasil pengujian *leverage* memiliki pengaruh yang positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukmawati dan Agustina (2014), namun tidak sesuai dengan penelitian Marpaung (2019).

Nilai t_{hitung} pada konservatisme akuntansi sebesar 0,038 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,9714 dan nilai signifikansi sebesar 0,970 lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Tuwentina dan Wirama (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif.

Nilai t_{hitung} pada kepemilikan institusional sebesar 0,604 lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1,9714 dan nilai signifikansi sebesar 0,546 lebih besar dari 0,05. Dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba ditolak, hal ini tidak sesuai dengan penelitian Indrawati dan Yulianti (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan variabel ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Saran kepada peneliti berikutnya agar mempertimbangkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2014 sampai dengan 2018 untuk diteliti. Hal ini dikarenakan data dari setiap variabel memiliki hasil perhitungan dengan rentang yang cukup jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, Sudipta. 1997. "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, vol. 24, pp. 3-37.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ginting, Suriani. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol. 7, no. 2, 2, hal 227-236.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2002. Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis." *Financial Analysts Journal*, vol. 58, no. 1, pp. 56-74.
- Indrawati, Novita dan Lilla Yulianti. 2010. "Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Laba." *Jurnal Pekbis*, vol. 2, no. 2, hal. 283-291.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2019. "Pengaruh leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas laba." *Jurnal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, vol. 1, no. 1, pp. 1-14.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. 2018. *Etika dalam Bisnis dan Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subramanyam, K. R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: *Financial Statement Analysis-11th Edition*), edisi 11, buku 1. Penerjemah Febriela Sirait dan Teguh Imam Maulana. Jakarta: Salemba Empat.

-
- Sukmawati, Shanie. Kusmuriyanto, dan Linda Agustina. 2014. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan *Return on Asset* Terhadap Kualitas Laba" *Accounting Analysis Journal*, vol. 3, no. 1, hal.26-33.
- Sunyoto, Danang. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutojo, Siswanto, dan E John Aldridge. 2008. *Good Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: PT. Damar Mulia Pustaka.
- Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. 2014. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 8, no. 2, hal. 185-201.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Modus*, vol. 26, hal 19-32.
- Wati, Gahani Purnama dan I Wayan Putra. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Good Corporate Governance pada Kualitas Laba." *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, vol. 19, no. 1, hal. 137-167.

